

# EDUKASI KEPADA MASYARAKAT KELOMPOK NELAYAN DESA PAHLAWAN TENTANG MANFAAT PENERAPAN BANTUAN ALAT TANGKAP

Dewi Mahrani Rangkyu<sup>1\*</sup>, Lia  
Nazliana Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas  
Pembangunan Panca Budi

## Article history

Received : 6 Maret 2020

Revised : 3 April 2020

Accepted : 8 Juni 2020

## \*Corresponding author

Dewi Mahrani Rangkyu

Email :

dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

## Abstrak

Desa Pahlawan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat kelompok nelayan di Desa Pahlawan tentang manfaat serta perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap oleh Pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Pengabdian dilakukan dengan metode ceramah/ sosialisasi/ penyuluhan kepada masyarakat kelompok nelayan sehingga mendapatkan wawasan/informasi terkait manfaat penerapan bantuan alat tangkap dan bagaimana perbedaan secara signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah adanya bantuan alat tangkap. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan pada tahap akhir dari pengabdian ini untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan produktivitas nelayan melalui jumlah produksi/hasil tangkap, jam kerja, dan harga jual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Di samping itu, wanita nelayan dapat mengolah hasil tangkap melalui yang kemudian dijual di pasar setempat yang berada di lingkungan pemukiman, yang dinamakan sebagai usaha rumah tangga wanita nelayan. Indikator produktivitas menunjukkan bahwa nelayan memperoleh pendapatan secara berkala yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga nelayan. Hal ini yang akan meningkatkan kesejahteraan hidup rumah tangga nelayan dalam negeri. Adapun yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah, yakni KKP melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara agar melakukan pendampingan sosialisasi edukasi tentang manfaat bantuan alat tangkap secara berkala demi mendukung produktivitas nelayan yang berkelanjutan. Sebab nelayan Desa Pahlawan juga dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batu Bara.

Keywords: Alat Tangkap, Manfaat, Nelayan

## Abstract

Pahlawan Village is one of the villages located in the Tanjung Tiram Sub-district of North Sumatera province. The Community Service did increase the understanding of the community of fishermen in the town of Pahlawan about the benefits, differences before and after the implementation of the aid of the fishing tools by the Government through the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. The community service has been implemented by lecture/socialization/counseling to the group of fishermen so that they gain insight/information related to the application of the fishing tools aid and how significantly the difference to the productivity and revenue of fishers before and after the assistance of the fishing tools. Monitoring and evaluation did like the final stage of this dedication. The result indicated an improvement of fishermen productivity through the number of production/catch, working hours, and selling price at the Fish auction site. Also, the female fishermen made several fishery products to be sold in a local traditional market nearby; this activity called a fisherman women's household business. Therefore, the productivity indicator showed that the fisherman gained regular income to meet their household economic needs. Moreover, it will also improve the welfare of domestic fishermen households. KKP through the Marine Service and fisheries of the coal district, to support the education socialization about the benefits of the relief of the equipment periodically to promote the productivity of sustainable fishing. Because the fisherman village Pahlawan can also contribute to the increase in the economic growth of the coal regency.

Keywords: Benefits, Fisherman, Fishing Tools

## PENDAHULUAN

Desa Pahlawan yang terletak di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara merupakan sebuah Desa yang berada di daerah pinggir laut dengan 98% masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan sebagian besar nelayan tersebut hanya sebagai buruh laut. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (DJPT, 2017). Desa Pahlawan memiliki luas 173,79 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 5.567 dengan rincian 1.452 kepala keluarga, 2.649 laki-laki dan 2.918 perempuan dimana lebih dari 50% tergolong keluarga miskin (BPS, 2018).

Alat penangkapan ikan adalah sarana dan perlengkapan atau benda-benda lainnya yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Alat bantu penangkapan ikan yang selanjutnya disebut ABPI adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan ikan, dan/atau mendukung kegiatan penangkapan ikan. Sedangkan bantuan sarana penangkapan ikan adalah bantuan sarana penangkapan ikan berupa kapal penangkap ikan, kapal pengangkut ikan dan alat penangkapan ikan yang diberikan oleh pemerintah kepada Koperasi yang memiliki anggota nelayan yang tergabung dalam KUB. Kelompok Usaha Bersama, yang selanjutnya disebut KUB adalah badan usaha non badan hukum yang berupa kelompok yang dibentuk oleh nelayan berdasarkan hasil kesepakatan/musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota. Dan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (koperasi primer), yang melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan (DJPT, 2017).

Berdasarkan observasi (2018), fenomena masih rendahnya produktivitas kelompok masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan ditandai dengan masih rendahnya produksi hasil tangkap nelayan berdasarkan hasil penelitian (Rangkuty, 2018a) yang menunjukkan bahwa jumlah produksi/hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan memiliki jumlah produksi/hasil tangkap dengan jumlah minimal 12 kilogram per hari pada sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap. Dan dengan adanya penerapan bantuan alat tangkap jumlah produksi/hasil tangkap per hari 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan menjadi bertambah, terjadinya perbedaan sebelum penerapan bantuan adalah lebih kecil daripada sesudah penerapan bantuan alat tangkap dengan jumlah maksimal 159 kilogram per hari saat sebelum sedangkan saat sesudah penerapan bantuan hingga 187 kilogram per hari diasumsikan tidak pada saat musim terang bulan.

Kelompok masyarakat nelayan memproduksi hasil tangkap hanya cukup untuk menjualnya sehingga memperoleh keuntungan di samping memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Tidak lebih dari itu, kelompok masyarakat nelayan masih belum memahami bagaimana dampak daripada penerapan bantuan alat tangkap terhadap produktivitas nelayan pesisir. Terbatasnya pemahaman tersebut mencerminkan terbatasnya jumlah produksi/hasil tangkap kelompok masyarakat nelayan dari hari ke hari. Sehingga ini yang menjadi permasalahan bahwa produktivitas kelompok masyarakat nelayan di Desa Pahlawan masih rendah.



**Gambar 1. Observasi Pemukiman Nelayan di Desa Pahlawan**



**Gambar 2. Bantuan Alat Tangkap Jaring Angkat Kelompok Nelayan**

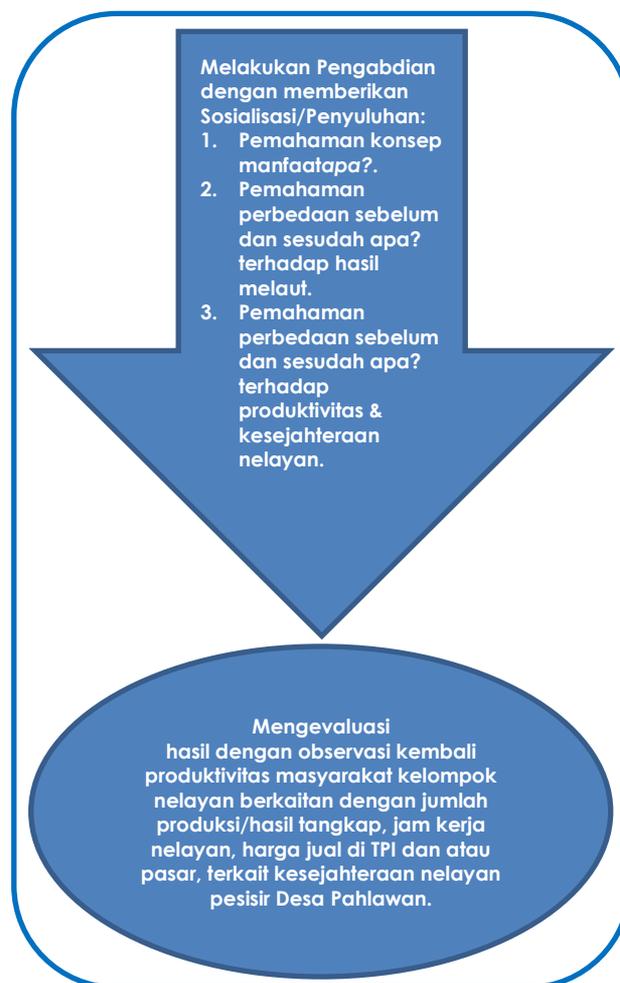
Jenis hasil tangkapan nelayan Desa Pahlawan diantaranya berupa banyak jenis ikan laut, ikan teri, cumi-cumi, udang, kepiting, kerang. Salah satu distribusi bantuan alat tangkap jaring angkat yang terasa manfaatnya oleh kelompok nelayan pada Gambar 2. Tingkat produktivitas nelayan pesisir dapat dilihat dari berapa banyak jumlah produksi/hasil tangkap pada sekali melaut, jam kerja per hari dan harga jual yang berlaku di TPI dan atau pasar (Rangkuty, 2018b). Jam kerja 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan memiliki jam kerja rersingkat adalah 8 jam per hari pada sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap. Dan dengan adanya penerapan bantuan alat tangkap, jam kerja terlama per hari 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan menjadi berkurang, yakni 14 jam per hari sebelum penerapan bantuan menjadi 11 jam per hari sesudah penerapan bantuan. Adanya efisiensi waktu jam kerja melaut pada nelayan. Harga jual hasil tangkap 100 orang nelayan pesisir di Desa Pahlawan memiliki harga jual paling rendah adalah Rp 27.000,- per kilogram per hari pada sebelum penerapan bantuan alat tangkap dan Rp 28.000,- per kilogram per hari pada sesudah penenapan bantuan alat tangkap. Harga jual paling tinggi pada saat sebelum penerapan bantuan alat tangkap adalah Rp 33.000,- dan Rp 32.000,- pada saat sesudah penerapan bantuan alat tangkap. Tidak menunjukkan perubahan angka harga jual yang cukup signifikan.

Semakin banyak jenis hasil tangkapan melaut nelayan maka akan semakin tinggi peluang nelayan untuk menambah penghasilannya per hari. Semakin banyak jumlah hasil tangkapan melaut nelayan maka akan mempengaruhi harga yang berlaku di TPI dan atau pasar. Namun, jam kerja nelayan per hari dapat dipengaruhi pada alat dan transportasi melaut yang dapat menentukan lamanya jam kerja melaut nelayan. Oleh sebab alasan di atas maka disusun program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Adapun permasalahan mitra adalah:

- a. Masih rendahnya produktivitas kelompok masyarakat nelayan ditandai dengan masih rendahnya jumlah produksi/hasil tangkap nelayan, jam kerja nelayan dan harga jual di TPI dan atau pasar.
- b. Terbatasnya informasi, wawasan dan pemahaman kelompok masyarakat nelayan tentang manfaat, perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap pada angka jumlah produksi/hasil tangkap, jam kerja nelayan dan harga jual di TPI dan atau pasar.
- c. Solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas adalah sebagai berikut:
  1. Meningkatkan pemahaman kelompok masyarakat nelayan pesisir tentang manfaat penerapan bantuan alat tangkap oleh pemerintah melalui KKP.
  2. Meningkatkan pemahaman kelompok masyarakat nelayan tentang perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap pada angka jumlah produksi/hasil tangkap, jam kerja nelayan dan harga jual di TPI dan atau pasar.

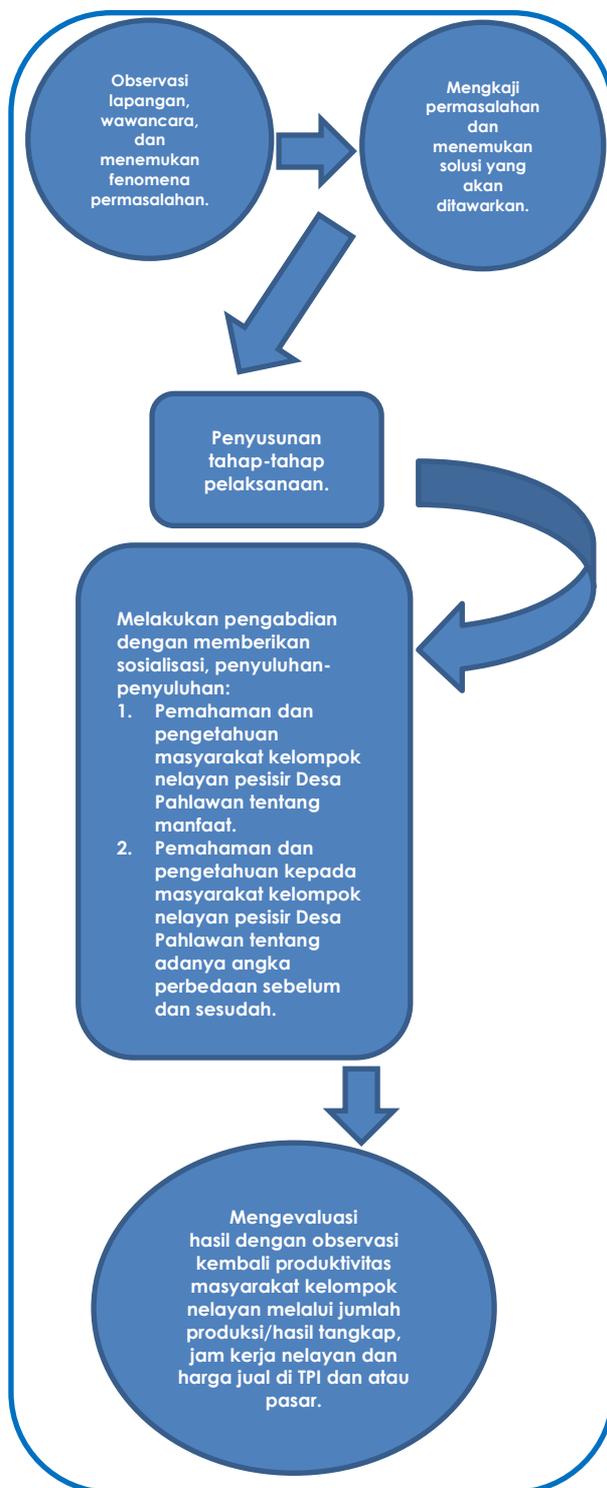
### METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat kelompok nelayan adalah melakukan pengabdian dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan-penyuluhan, seperti pada Gambar berikut:



**Gambar 3. Metode Pendekatan**

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan sosialisasi, penyuluhan-penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali tingkat produktivitas masyarakat kelompok nelayan pesisir Desa Pahlawan melalui jumlah produksi/hasil tangkap, jam kerja nelayan, harga di TPI dan atau pasar.



**Gambar 4. Prosedur Kerja.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai awal proses hasil pengabdian ini, dilakukan analisis karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, jangka waktu bekerja, status pekerjaan, status

pernikahan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan modal, pendapatan rumah tangga per bulan pengeluaran rumah tangga per bulan, kondisi rumah, dan akses kesehatan (Rangkuty, 2018b).



**Gambar 5. Wanita Nelayan sebagai Peserta Edukasi**



**Gambar 6. Kami sebagai Tim Pelaksana Pengabdian di Desa Pahlawan**

Jumlah responden yang menjadi objek pengabdian adalah 100 orang dari 12 Dusun di Desa Pahlawan, yang terdiri dari 8 orang di Dusun Sejarah, 7 orang di Dusun Bandar, 6 orang di Dusun Lobai Abbas, 9 orang di Dusun Wan Ahmad, 9 orang di Dusun Amanah, 9 orang di Dusun Sejahtera, 9 orang di Dusun Nelayan, 9 orang di Dusun Nilam, 9 orang di Dusun Pabrik, 9 orang di Dusun Bogak, 9 orang di Dusun Bunga Jumpa, 7 orang di Dusun Adi Daya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan informasi kepada kelompok nelayan dan wanita nelayan tentang manfaat dengan adanya penerapan bantuan alat tangkap dari pemerintah akan membawa perubahan dan atau perbedaan produktivitas melalui jumlah produksi/hasil tangkap, jam kerja dan harga jual di TPI. Adapun rincian tahapan kegiatan adalah seperti berikut:

**Tabel 1. Rincian Tahap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

No.	Tahun	Keterangan
1.	2019	Tahap observasi dan edukasi oleh Tim Pengabdian
2.	2020	Tahap evaluasi melihat perbedaan produktivitas kelompok nelayan dan wanita nelayan sebelum dan sesudah edukasi oleh Tim Pengabdian.

Sesuai pada Tabel 1, tahapan yang dilakukan oleh tim adalah yakni sesuai dengan waktu pelaksanaan pada tahun 2019. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan presentasi, tanya jawab dan diskusi secara terbuka dengan masyarakat kelompok nelayan dan wanita nelayan Desa Pahlawan khususnya. Sehingga masyarakat mengetahui konsep dasar manfaat, perbedaan sebelum dan sesudah penerapan bantuan alat tangkap yang telah didistribusi oleh pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Salah satu alat tangkap yang langsung terlihat di desa adalah alat tangkap jaring angkat (Gambar 2). Alat tangkap jaring angkat yang sedang dirapikan oleh tiga orang anggota kelompok nelayan tampak dikerjakan di rumah masyarakat desa. Dengan adanya bantuan alat tangkap tersebut menjadi penting bagi masyarakat kelompok nelayan sebagai informasi bahwasanya produktivitas akan meningkat melalui jumlah produksi/hasil tangkap mereka per hari kerja. Kelompok nelayan merasa terbantu dan dimudahkan dengan adanya bantuan alat tangkap. Namun demikian, perlu dilakukan upaya pemberian penyuluhan informasi dan wawasan bagaimana kelompok nelayan dapat dengan rutin dan berkelanjutan memanfaatkan bantuan alat tangkap tersebut sehingga tujuan akhir adalah kesejahteraan mereka melalui pendapatan yang meningkat per hari kerja melaut.



**Gambar 7. Diskusi Kelompok Nelayan**



**Gambar 8. Anggota Kelompok Nelayan**

Sesuai dengan jadwal, metode dan rencana pelaksanaan program yang sudah ditentukan adapun hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah kelompok nelayan dan wanita nelayan antusias dalam mengajukan pertanyaan di forum diskusi setelah tahapan ceramah edukasi oleh tim. Anggota kelompok nelayan menyampaikan keluhan tentang pendistribusian bantuan alat tangkap yang tidak merata sehingga hal demikian yang menjadi kendala peningkatan produktivitas. Hal ini yang juga terjadi di Kabupaten Sambas (Alfian; Martoyo; Listiani, 2014). Selain itu, anggota kelompok nelayan telah mendapat fasilitas kartu identitas nelayan dan kartu asuransi nelayan sebagai bentuk program pemerintah KKP. Bagi wanita nelayan, atau disebut juga ibu rumah tangga nelayan juga antusias mengajukan pertanyaan dalam forum sebagai bentuk semangat mitra nelayan dalam meningkatkan produktivitas tentang pemanfaatan jumlah produksi/hasil tangkap menjadi nilai tambah seperti menjemur hasil tangkap yang dijual kering di pasar kepada masyarakat. Ini terlihat sesuai pada Gambar di bawah ini.



**Gambar 7. Wanita Nelayan Saat Sortir Hasil Tangkap**



**Gambar 8. Salah Satu Hasil Tangkap Nelayan**

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan pada tahun 2020. Hasil monitoring adalah masyarakat kelompok nelayan masih terus berupaya meningkatkan produktivitas mereka dengan terus melaut menggunakan bantuan alat tangkap dari pemerintah. Menjaga, memelihara dan merawat bantuan alat tangkap agar nilai guna terus dapat dirasakan. Kelompok nelayan bekerja sesuai jam kerja dan harga jual hasil tangkap di TPI masih stabil. Wanita nelayan terus turut membantu nelayan dalam menyortir hasil tangkap melaut juga ikut berpartisipasi dalam menciptakan produk-produk tambahan hasil melaut yang dikeringkan agar dapat dijual di lingkungan pemukiman hingga pasar setempat. Dan tahap evaluasi nanti adalah tim harus mendata dan mencari informasi terkait besaran jumlah produksi/hasil tangkap, juga pendapatan rumah tangga nelayan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi ini berjalan. Sehingga hal ini yang menjadi indikator nilai guna kebermanfaatan keberhasilan program kegiatan pengabdian ini dan atau pemerintah KKP melalui Dinas setempat. Penerapan bantuan alat tangkap oleh pemerintah akan memberi

dampak pada hasil kerja nelayan melalui pendapatan mereka (Arnawa, I Ketut; Purnama, I B; Arisena, 2016). Pemberian bantuan alat tangkap kepada nelayan merupakan program dan kegiatan prioritas KKP Tahun 2018 (KKP, 2017). Sehingga tujuan akhir daripada program pemerintah ini memang menuju kesejahteraan kepada seluruh rumah tangga nelayan di Indonesia..

## KESIMPULAN

Kelompok nelayan dan wanita nelayan Desa Pahlawan sangat membutuhkan akses informasi dan peningkatan pemahaman/wawasan terkait penerapan bantuan alat tangkap yang berdampak langsung terhadap produktivitas rumah tangga nelayan. Kelompok nelayan dan wanita nelayan tampak antusias dengan kegiatan edukasi ini sehingga mendukung semangat mereka bekerja untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga nelayan di lingkungan Desa Pahlawan. Dengan demikian, sebagai indikator keberhasilan kegiatan ini tim melakukan monitoring dan evaluasi pada tahun 2020 ini terkait bentuk nyata perbedaan sebelum dan sesudah edukasi dari jumlah produksi/hasil tangkap kelompok nelayan dan hasil kerja wanita nelayan sebagai mitra. Selanjutnya pendataan pada pendapatan rumah tangga nelayan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Desa Pahlawan, masyarakat kelompok nelayan, wanita nelayan dan mahasiswa yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini di lapangan. Serta kepada Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai pemberi dana hibah internal PKM ini.

## PUSTAKA

- Alfian; Martoyo; Listiani, E. I. (2014). IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PERIKANAN TANGKAP DI KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS. *Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN*, 1–21. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/9563-ID-implementasi-program-bantuan-perikanan-tangkap-di-kecamatan-pemangkat-kabupaten.pdf>
- Arnawa, I Ketut; Purnama, I B; Arisena, G. M. K. (2016). Dampak Bantuan Sarana Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. *Manajemen Agribisnis*, 4(1), 47–55. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Dampak-Bantuan-Sarana-Perikanan-Tangkap-Terhadap-Di-Arnawa-Purnama/87e50a590243a9d34cb0b6f2660bff416d328aec>
- BPS. (2018). *KABUPATEN BATU BARA DALAM ANGKA 2018* (1st ed.). Retrieved from <https://batubarakab.bps.go.id/publication/2018/08/16/8814e383fb90d3665dd69d0a/kabupaten-batu-bara-dalam-angka-2018.html>
- DJPT. (2017). *Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Penangkapan Ikan DJPT Tahun Anggaran 2017* (1st ed.). Retrieved from <http://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/kkp/JUKNIS-BANTUAN-SARANA-PENANGKAPAN-IKAN.pdf>
- KKP. (2017). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 65/PERMEN-KP/2017 Tentang Rencana Kerja KKP Tahun 2018* (1st ed.). Retrieved from <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/65-PERMEN-KP-2017.pdf>
- Rangkuty, D. M. (2018a). Analisis Penilaian Penerapan Bantuan Alat Tangkap Pada Hasil Tangkap Nelayan Pesisir Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan*, 18(1), 59–68. Retrieved from [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/2153/pdf\\_95](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/2153/pdf_95)
- Rangkuty, D. M. (2018b). DAMPAK PENERAPAN BANTUAN ALAT TANGKAP PADA NELAYAN PESISIR DI DESA PAHLAWAN KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATUBARA. *JEPA*, 3(1), 31–37. Retrieved from <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/198/181>